

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
MEDAN-INDONESIA

Panitia ujian Sarjana Program Tudi Strata Satu (S1) Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas HKBP Nommensen Medan:

Nama : Faolia Revi Friska Wati Zebua
NPM : 17820027
Program Studi : Seni Musik
Minat Utama : Musikologi & Sejarah

Telah mengikuti seminar meja hijau dan yudisium Program Studi Strata Satu (S1) pada tanggal 23 Maret 2024 dan dinyatakan LULUS

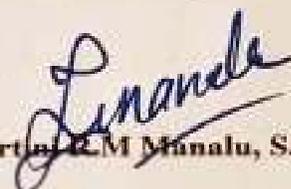
PANITIA

Penguji I



(Dr. Kartini R.M. Manalu, S.Sn., M.Sn)

Ketua Sidang



(Dr. Kartini R.M. Manalu, S.Sn., M.Sn)

Pembela



(Ance Juliet Panggabean S. Sn., M. Sn)

Penguji II



(Dr. Hendrik L. Simanjuntak, S.Sn., M.Sn)

Dekan



(Dr. Arsen Nahum Pasaribu, M.Hum)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

North Sumatra Jazz Festival didirikan pada tahun 2011 oleh musisi asal Medan bernama Erucakra Mahameru B.Mus, M.M. Saat band Erucakra Mahameru & C Man tampil di *Java Jazz Festival* 2011 di Jakarta *International Expo*. Dari pertunjukan tersebut lahirlah ide pertama Erucakra Mahameru dalam menyelenggarakan sebuah festival musik jazz di kota Medan. Selanjutnya Erucakra Mahameru yang sekarang ini menjadi penyelenggara berkolaborasi dengan Gideon Momongan selaku direktur festival dan banyak jurnalis saat itu. Dengan adanya rencana tersebut, maka Erucakra bersama dengan teman-temannya berinisiatif untuk bertemu dengan sponsor dan bekerja sama dengan pihak pemerintah. Namun, hal ini belum dapat direalisasikan karena organisasi belum berbentuk yayasan dan memiliki badan usaha atau CV.

Peraturan itu muncul pada masa kepemimpinan Gubernur Sumatra Utara yakni bapak H. Gatot Pujo Nugroho, S.T, M.Si. di dalam setiap organisasi yang ingin meminta dukungan sponsor khususnya dari Pemerintahan organisai tersebut harus dalam bentuk pemerintahan. Berdasarkan peraturan tersebut maka dibentuklah yayasan WEM (waspada E Musik). Setelah WEM dibentuk barulah bisa bekerja sama dengan pemerintahan Provinsi Sumatra utara dan pemerintahan kota lainnya.

North sumatra jazz festival masih memiliki eksistensi sampai sekarang ini. Hal ini dapat diketahui dari event yang mereka adakan di Universitas HKBP Nommensen Medan pada tanggal 28 juli 2022. Pada event tersebut pertunjukan yang disajikan memiliki keunikan tersendiri dimana karya-karya yang disajikan tidak hanya karya yang bergenre musik jazz tetapi ada juga

genre musik lain yakni kontemporer. Pertunjukan ini tidak hanya dimeriahkan oleh musisi lokal tetapi juga musisi internasional yang berasal dari Prancis.

Salah satu karya musik yang disajikan pada event north sumatra jazz tersebut adalah karya musik piano solo yang berjudul “*Mute*” yang diciptakan oleh salah satu komposer kota Medan yang bernama Ance Juliet Panggabean S.Sn, M.Sn yang juga termasuk salah satu dosen di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommense Medan. Karya tersebut dimainkan oleh seorang pianis kota Medan yang bernama Agustin Ruth Pratiwi Silalahi S.Sn, M.Sn yang juga termasuk seorang alumni dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen.

Konsep dari penyajian karya solo piano yang berjudul *Mute* terbilang unik, dimana penyajiannya diawali dengan adanya narasi yang dibacakan oleh komposer sendiri yang menjelaskan sedikit tentang sinopsis lagu tersebut. Setelah sinopsis selesai dibacakan pemain piano memainkan karya *Mute* dengan gaya permainan piano yang berbeda dari teknik permainan piano biasanya, dimana pada saat karya tersebut dimainkan terlihat permainan piano yang sangat emosional untuk menjelaskan kembali isi dari narasi yang telah dibacakan oleh komposer sebelum karya dimainkan. Hal ini terlihat pada saat pianis menginterpretasikan karya komposisi tersebut dari awal pertengahan hingga akhir lagu dimainkan.

Menurut Banoe (2003: 409), teknik permainan teknik atau teknik menyentuh suatu alat musik dengan nada, instruksi atau nada yang benar, misalnya *staccato*, *legato*, *pizzicato*, *tenuto*, *slur*, dan lain-lain. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1991: 614) Permainan merupakan suatu tontonan atau pertunjukan. Menurut pemahaman tersebut, permainan dapat dimaksudkan menjadi perwujudan suatu pertunjukan seni yang disajikan secara utuh dari awal hingga akhir. Dalam pengertian ini, permainan menyiratkan penggunaan program musik, memperkenalkannya kepada publik. Dari ketiga pemahaman yang dijelaskan maka disimpulkan

yakni teknik bermain piano ialah suatu cara memainkan suatu karya musik pada piano sesuai dengan nada-nada atau petunjuk yang tertulis dalam partitur

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dilihat bahwa teknik penyajian karya musik *Mute* memiliki keunikan, dimana karya *Mute* merupakan karya piano dengan bentuk kontemporer yang menuntut pianis agar dapat menginterpretasikan emosional.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep penciptaan karya solo piano *Mute* yang diadakan pada event *north sumatra jazz festival* tahun 2022?
2. Bagaimana tehnik penyajian solo piano *Mute* oleh Agustin Ruth Pratiwi Silalahi pada event *north sumatra jazz festival* tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami bagaimana konsep penciptaan karya solo piano *Mute* yang diadakan pada event *north sumatra jazz festival* tahun 2022
2. Untuk mengetahui bagaimana penyajian solo piano *Mute* yang dibawakan oleh Agustin Ruth Pratiwi Silalahi pada event *north sumatra jazz festival* tahun 2022

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dimaksudtkan dapat memberi sumbangsih pengetahuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lanjutan terhadap penyajian seni pertunjukan musik.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman konsep penciptaan dan penyajian karya musik solo piano berbentuk kontemporer

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Penyajian

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:603). Penyajian berawal dari kata “saji” yang berarti mempersembahkan, melayani berarti proses, cara dan tindakan menyajikan segala yang ada untuk dinikmati. Menurut Djelantik (Silaban 2018:14). penyajian yaitu bagaimana seni dihadirkan kepada saksi, penonton, pengamat, pembaca, pendengar, masyarakat pada umumnya. Faktor yang mempengaruhi penampilan dan kinerja antara lain bakat, keterampilan, sumber daya dan media.

Menurut pemahaman tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pertunjukan adalah cara atau proses penyajian peristiwa dan pertunjukan yang menampilkan bakat, kemampuan, dan kesenian daerah. Sehingga pemirsa, pemerhati, pembaca dan pendengar dari luar maupun daerah dan kota dapat menikmati sesuai dengan kebutuhannya. Bentuk penyajian adalah wujud dari beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan, menghadirkan, menyajikan atau dengan kata lain pengaturan penyampaian suatu pesan tertentu, dari pencipta kepada masyarakat dalam pertunjukan lagu *Concerto G Mayor* karya *Wolfgang Amadeus Mozart* (Indriyanto, 2013:10).

2.2 Profil komposer dan Profil Pianis

Berikut ini adalah profil komposer dan juga profil pianis:



Gambar 1: Foto Komposer
Sumber: Komposer

Ance Juliet Pangabean S.Sn, M.Sn merupakan seorang musisi dan sekaligus dosen di Universitas HKBP Nommensen Medan, Jurusan Seni Musik, beliau juga merupakan seorang komposer di kota medan, Sumatra Utara. Ance Juliet Pangabean lahir di Medan 8 Juli 1973.

Riwayat pendidikan perguruan tinggi, tahun lulus 1997 jenjang sarjana (S1) dari perguruan tinggi Universitas HKBP Nommensen Medan jurusan/bidang studi teori dan komposisi di bawah bimbingan Drs. Ben M. Pasaribu, MMA tahun lulus 2005 jenjang Master (S2) dari perguruan tinggi Institut Seni Indonesia Surakarta jurusan/bidang studi Penciptaan Seni di bawah bimbingan Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar. Sejak tahun 2003 sebagai dosen tetap di Yayasan Universitas HKBP Nommensen Medan. Pada tahun 2013 sampai dengan 2015 sebagai Narasumber Nasional dalam Implementasi Kurikulum 2013 KEMENDIKBUD di Jakarta rumpun Seni Budaya untuk tingkat SMA/SMK Sederajat. Sebagai pelatih atau Narasumber dalam kegiatan rutin pelatih Organ Gereja/Musik bekerja sama dengan Biro Ibadah dan Musik HKBP Pusat Pearaja Tarutung.

Dalam bidang penelitian, 2 kali memenangkan HIBAH KEMENRISTEK DIKTI (PPT/Produk Terapan DIKTI) yaitu pada tahun 2016 dan tahun 2017. Dalam bidang pengabdian masyarakat 1 kali mendapatkan Hibah Ibm Mono pada tahun 2014/2015 yang didanai oleh KEMENRISTEK DIKTI. Berbagai penelitian dan pengabdian masyarakat yang didanai oleh lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas HKBP Nommensen Medan sejak tahun 2011 telah dikerjakan hingga sekarang.

Saat ini, menghasilkan 8 karya cipta/komposisi yang terbaru, dan menghasilkan 2 Hak Cipta pada tahun 2017 dan tahun 2020. Pengalaman Jabatan, menjadi Kepala Laboratorium Musik di program studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan pada tahun 2008-2010, menjadi Wakil Dekan III (bidang kemahasiswaan) di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan pada tahun 2010-2014, menjadi Wakil Dekan I (bidang akademik) di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan tahun 2011 sampai saat ini, menjabat Wakil Ketua tim PPAK dan Anggota Senat Universitas

HKBP Nommensen Medan hingga sekarang dan saat ini menjabat sebagai Sekertaris Lembaga Penjamin Mutu Universitas HKBP Nommensen Medan sejak tahun 2019 sampai dengan 31 Mei 2023.

Profil Pianis



Gambar 2: Foto Pianis/narasumber
Sumber: Narasumber Agustin Silalahi

Agustin Ruth Pratiwi Silalahi S.Sn, M.Sn. Adalah salah satu musisi dikota Medan. Agustin Ruth Pratiwi Silalahi atau yang akrab dipanggil dengan Miss Utik merupakan Alumni dari Universitas HKBP Nommensen, lahir di kota Medan pada tanggal 17 Agustus 1993. Agustin pertama kali mengenal musik sejak berusia 5 tahun dan sejak itu dia mulai menyukai musik khususnya pada instrumen piano untuk mengenal lebih dalam tentang piano dia mendaftar ke sebuah lembaga musik yang bernama Lembaga Musik Murni atau yang sekarang dikenal dengan nama Sumatra Conservazione. Dan di usianya yang ke-13 tahun (SMP) dia sudah bermain piano

untuk mengiringi paduan suara Magnificat yang dipimpin oleh Pastor Redemptus Simamora, OFM, Cap.

Paduan suara Magnificat juga sering melakukan konser klasik maupun tradisional diberbagai daerah di Sumatera, bahkan sampai ke luar negeri Malaysia pada usia kurang lebih 15 tahun (SMA) Agustin sudah mulai mengajar musik instrumen piano. Selain bersama paduan suara Magnificat, Agustin juga bergabung dengan paduan suara lain seperti *E-deum Voice* yang dipimpin oleh Jhon R Sinaga atau yang sering disebut Bang Achong. Dan juga Agustin sering diminta untuk mengiringi paduan suara atau solois yang membutuhkannya. Pada tahun 2011 Agustin memutuskan untuk melanjutkan pendidikan musiknya ke jenjang Universitas dan akhirnya dia memantapkan pilihannya untuk masuk ke Universitas HKBP Nommensen Medan di Fakultas Bahasa dan Seni dia mengambil konsentrasi kesenimanan atau yang sekarang dikenal dengan penyajian musik pada instrumen piano. Semasa kuliah Agustin juga menerima beasiswa prestasi dari Universitas HKBP Nommensen Medan selain itu Agustin juga aktif di organisasi mahasiswa (BEMF) selama 2 periode menjabat sebagai bendahara di BEMF.

Agustin juga aktif melakukan penelitian dan pengabdian bersama salah satu dosen-dosen FBS yaitu ibu Ance Juliet Panggabean, S.Sn, M.Sn. Setelah menyelesaikan pendidikan S1 Agustin juga melanjutkan pendidikan Magister Seni di Penciptaan dan Pengkajian Seni Fakultas Ilmu Budaya di Universitas Sumatra Utara pada jurusan Penciptaan Seni tahun 2019 dan telah menyelesaikan pendidikan S2 pada bulan 1 Januari 2023 dengan karya penciptaan yang berjudul “Manghuling” komposisi berbasis penelitian cerita rakyat Deang Namora. Agustin juga mendirikan sebuah lembaga musik yang bernama Harmusco (Harmony Music School). yang Bertempat di Jl. Krakatau Gn Sibual-buali No 5 Medan.

Lembaga ini didirikan karena kecintaannya terhadap musik instrumen piano agar semua anak-anak dapat belajar piano, di lembaga ini juga terdapat banyak pilihan selain dari pada piano juga ada Gitar klasik, biola, vocal, dan juga ada pelajaran teori musik, ansambel string/vocal. Selain mendirikan lembaga musik, Agustin juga mendirikan Rumah Belajar di Desa Paropo bersama temannya. Visi dari Rumah Belajar Paropo ini adalah untuk memberikan pendidikan tambahan kepada anak-anak desa seperti pendidikan musik (bermain musik tradisi, piano, bernyanyi) pendidikan bahasa inggris dan pendidikan komputer. Ada keinginan besar dari Agustin yaitu ingin memberikan pengetahuan atau wawasan tambahan terutama di bidang musik baik musik klasik maupun musik tradisional Batak kepada anak-anak yang berada di desa Paropo sebagai identitas budaya masyarakat Batak di desa Paropo.

2.3 Teknik Kontemporer Yang Disajikan Dalam Permainan Piano Karya Mute

Musik kontemporer adalah sebuah karya seni berupa bunyi yang sesuai dengan jamannya, yang terkini. *Mute* merupakan sebuah karya piano yang bergenre kontemporer. Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik. Sedangkan definisi dari kontemporer ialah: *existing, occurring, or living at the same time; belonging to the same time. - of the present time; modern.* Teknik kontemporer yang digunakan dalam permainan piano microtonal atau mikrotonalitas adalah penggunaan nada-nada mikro dalam musik interval-interval yang lebih kecil dari semi nada atau yang juga disebut interval mikro dalam dasar skala (tangga nada), pitch adalah tangga nada yang terlalu tinggi ataupun terlalu rendah, hal inilah yang membuat setiap suara atau nada memiliki banyak varian. (Moh Ali Aziz 2019:123) melodi sebagai variasi ketinggian dan kerendahan nada-nada yang dimainkan. Dari segi dasar harmoni, karya *Mute* ini menggunakan teknik *Cluster* dan *pointillism, pointilisme* adalah salah satu teknik dalam lukisan yang memanipulasi ketidaksensitifan mata dalam meneliti

detail kumpulan titik hingga mampu memberikan kesan keberadaan bidang atau warna baru, saat dilihat dari jarak tertentu titik-titik pada lukisan *pointilisme* benar-benar saling tercampur dengan titik lamanya. Dalam karya ini teknik *pointilisme* digunakan untuk menggambarkan sebuah emosi dimana seseorang Yang bisu dalam karya ini ingin menyampaikan sebuah emosi dengan melalui Teknik *pointilisme* yang menandakan emosi yang masih tertahan, *cluster nada* Terdiri dari dua atau lebih nada yang berdekatan dan berbunyi secara bersamaan. Teknik *cluster* dalam karya ini menandakan sebuah emosi yang sudah memuncak dimana *cluster nada* akor yang ditekan secara bersamaan yang terdiri dari nada berurutan dan dipisah oleh satu tanda menaikkan, menurunkan dan mengembalikan nada. Bunyi-bunyian baru yang dihasilkan melalui permainan nada-nada yang disuspensi, arpeggio, *brokenchord*, harmoni vertical non fungsional, soundmass. Dari ritmis, pola ritmis yang digubakan adalah duple, triple dan bebas (pola-pola mikro rhythm) dan change meter. Selain itu, teknik permainan yang digunakan dalam piano penggunaan dinamik yang kontras dari fortissimo ke pianissimo yang dapat dilihat dimulai dari bagian (1) bagian awal / pengantar dimulai dengan gerakan yang sangat lambat yang sangat singkat. Selanjutnya (2) bagian kelanjutan/continuation dimulai pada bagian *change meters* menggambarkan suasana rasa sedih, marah, kesal, dan diam atau keluh. (3) bagian komplikasi/complication terdapat arpeggio sering digunakan dalam membangun melodi, dalam perkembangan musik mutakhir arpeggio digunakan juga sebagai pengiring dan komposisi musik. Pada dasarnya teknik arpeggio memainkan senar dengan memecah nada dari akord yang sedang dimainkan secara bergantian dan teratur. (4) bagian resolusi/resolution adalah terdapat tema baru dalam tempo allegretto ditambahkan, pada melodi dan bass menggunakan nilai nada atau not per 32 dan kembali pada tonalitas dasar/kunci dasar.

Dalam hal ini karya *Mute* menggunakan tangga nada diatonic dan pentatonik. Tangga nada diatonic dilakukan dari tonalitas D Mayor dengan 8 nada yaitu d-e-fis-g-a-b-c-d, nada nada tersebut disusun menjadi tangga nada dengan menentukan satu nada sebagai tonika dan memasukkan interval-interval nada yang membentuk menjadi satu tangga nada diatonik sedangkan skala atau tangga nada pentatonik yang dimainkan dalam karya ini adalah dilakukan dari nada-nada g-bis-a-d-fis.

Selain pemilihan instrumentasi teknik permainan *Cluster* dan *Pointilism* penggunaan nada-nada yang ditahan not-not per tigapuluh dua nada-nada oktaf bawah, teknik, *Legato* dinamika yang kontras dari lembut ke keras *Change Mater* tempo yang berubah-ubah menjadi konsep garapan komposisi *Mute*. Komposisi *Mute* dimulai dengan tempo yang sangat lambat (*very slow*), irama 4 dengan nada dasar D Mayor, tonalitas adalah Mayor. (panggabean 2022)

2.4 *North Sumatra Jazz Festival*

Pada saat penampilan perdana Grub Band Erucakra Mahameru & C Man pada kegiatan *Java Jazz Festival* tahun 2011 di Jakarta *International Expo*, Jakarta. Dari penampilan tersebut, muncul sebuah ide awal dari Erucakra Mahameru untuk membuat sebuah Festival musik *jazz* di kota Medan. Kemudian Erucakra Mahameru pada saat itu sebagai Direktur penyelenggara bekerjasama dengan Gideon Momongan sebagai Direktur Festival dan dengan banyaknya Jurnalis pada saat itu, untuk membuat sebuah *Fastival Jazz* di kota medan pada tahun 2011. (Hasil wawancara dengan Bapak Erucakra Mahameru, pada tanggal 7 Maret 2023 jam 11:25-12:16 lokasi di Harian Waspada).

North Sumatera Jazz Festival sendiri didirikan langsung oleh Erucakra Mahameru *North Sumatera Jazz Festival* merupakan sebuah organisasi yang melaksanakan *Event Jazz* setiap tahunnya, karena *North Sumatera Jazz Festival* sudah memiliki *NetWorking* nya sendiri atau

sudah memiliki jaringan kerjanya sendiri yang terhubung langsung dengan artis-artis yang berada di Jakarta, *North Sumatera Jazz Festival* bekerja secara tim yang fleksibel dan berganti-ganti jadi tidak terlalu monoton pada satu hal saja. Berbeda dengan prinsip Event Organizer *North Sumatera Jazz Festival* juga mencari sponsor ketika akan melakukan sebuah Event dan tetapi tetap fokus pada Event Jazz itu sendiri karena standar *Event Festival* ini sudah mendunia. (Hasil wawancara dengan Bapak Erucakra Mahameru, pada tanggal 7 Maret 2023 jam 11:25-12:16 lokasi di Harian Waspada).

North Sumatra Jazz Festival itu sendiri sebenarnya lebih Inovatif dan lebih mengarah ke arah apa yang ada sekarang ini, dan tetap fokus pada dasarnya *Jazz*. *North Sumatra Jazz festival* juga memiliki website sendiri www.northsumatrajazzfestival.com disana menerima banyak tawaran dari musisi yang ingin tampil di setiap *Event Jazz* dari berbagai Daerah hingga berbagai Negara dan berbagai macam musisi juga, *North Sumatra Jazz Festival* juga bekerja sama dengan Korea Selatan. Demikian juga dengan dinamika dimana banyak menerima banyak perbedaan dan tetap juga harus mengikuti iramanya kemana, dan pada saat ini lebih kearah sektor pendidikan karena musik zaman sekarang ini harus dilihat dari arah pendidikannya dan bisa lebih di sosialisasikan dan juga berbeda dari musik yang lain. Kembali lagi *North Sumatera Jazz Festival* terus berkembang dan menumbuhkan banyak prestasi-prestasi khususnya di musik jazz (Hasil wawancara dengan bapak Erucakra Mahameru, pada tanggal 7 Maret 2023 jam 11:25-12:16 lokasi di Harian Waspada)

Menurut bapak Erucakra Mahameru karya Mute merupakan suatu karya seni yang baik dan juga inovatif dimana menggunakan sebuah narasi dan cukup bagus untuk ditampilkan, memang sebuah narasi sangatlah penting dalam menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan dan terdapat juga beberapa gerakan didalamnya. Kalau secara industri mungkin juga bisa

pemanfaatannya musik kearah film dimana menggunakan sebuah Narasi, kekuatan bahasa, emosi dan ungkapan dan mungkin bisa dikembangkan dengan nada-nada yang baru (Hasil wawancara dengan bapak Erucakra Mahameru, pada tanggal 7 Maret 2023 jam 11:25-12:16 lokasi di Harian Waspada)



Gambar 3: Foto wawancara bersama bapak Erucakra Mahameru
sumber: penulis

2.5 Musik Kontemporer

Musik kontemporer biasa dimasad dengan musik baru atau *new music*, namun bukan termasuk genre musik zaman baru. Akibat menjadi yang terdepan dalam perkembangan zaman, musik kontemporer “dituntut” dalam menciptakan sesuatu yang baru. Nilai musik modern telah diketahui sejak zaman *Johann Sebastian Bach*. Pada saat itu, komposisi Bach disebut dalam musik kontemporer.

Musik kontemporer merupakan sebuah genre musik yang mandiri, mencapai masa kejayaannya semenjak berakhirnya Perang Dunia II. Dikembangkan oleh *Arnold Schoenberg* dengan menggunakan skala dua belas nada atau dua belas nada. Tangga nada yang terkenal

adalah tangga nada diatonis yang dirngkum dalam tujuh nada: *do, re, mi, fa, so, la, ti* (Subroto, 2018:11).

Baru pada tahun 1979, ketika Pekan Komponis Muda diselenggarakan di Taman Ismail Marzuki Jakarta, perkembangan musik kontemporer di Indonesia mulai mengemuka. Melalui acara ini, komunikasi antar seniman yang berbeda latar belakang budaya akan semakin terjalin. Forum diskusi dan dialog antar artis pada kegiatan tersebut akan saling berkontribusi dalam membuka paradigma kreatif yang lebih luas dalam bermusik. Walaupun komposisi musik masa kini tidak lagi memperhitungkan ciri-ciri latar belakang tradisi budayanya pada masa kejayaannya, namun sumber-sumber tradisi tersebut masih terasa nyambung. Akan tetapi yang terpenting adalah sikap dan gagasan pribadi yang mendasari proses penciptaan musik kontemporer. Sikap dan pemikiran tersebut tercermin dalam saran komponis kontemporer I wayan Sadra antara lain:

“kini tak zamannya lagi membuat generalisasi bahwa aspirasi musikal masyarakat adalah satu, dengan kata lain ia bukan memiliki kebudayaan yang disimpulkan secara umum, melainkan milik pribadi orang per orang” (Sadra dalam Subroto, 2018:17).

Yuda dalam artikelnya yang berjudul “Pengertian musik kontemporer, unsur, ciri khas, dan fungsinya yang perlu dipahami” menjelaskan ciri-ciri dari musik kontemporer sebagai berikut:

- Mempunyai warna bunyi sejenis atau berbagai macam jenis
- Berisi nada-nada yang hanya bisa dipahami oleh musisi sebab tanda ditulis dengan lambang atau simbol
- Mempunyai improvisasi yang beragam sesuai keinginan komposer
- Suara yang dikeluarkan keluar dari sumber yang berbeda-beda tidak sekedar dari alat musik

- Ada berbagai jenis tangga nada dalam music kontemporer
- Jenis irama yang dipakai tidak terpaku dalam satu jenis irama
- Tempo dan dinamikanya bervariasi
- Melodi liriknya memiliki jumlah yang sedikit
- Terdapat ritme yang kompleks
- Lebih banyak memakai instrumen perkusi
- Musik yang dipakai ialah gabungan suara alat musik sintetis dan elektronik
- Tidak terkait akan adanya aturan permainan di zaman dahulu sampai zaman sekarang.

2.5.1 Sinopsis Karya Mute

'MUTE'

(bisu/kelu)

Komponis: Ance Juliet Panggabean

MUTE merupakan sebuah karya piano solo bergenre kontemporer.

Mute memiliki arti menurut Kamus Bahasa Inggris Terjemahan Indonesia, arti kata *Mute* adalah Bisu atau arti lainnya dari *Mute* adalah kelu.

Ada banyak hal yang kadang lebih baik disikapi dengan bisu, dari pada berbicara belum tentu dapat menyelesaikan masalah. Sikap bisu sering kali dapat menyelamatkan seseorang dari persoalan yang lebih rumit.

Contoh paling sederhana adalah pada saat marah lebih baik untuk bisu terlebih dahulu, berbicaralah bila hati sudah tenang dan kamu sudah bisa mengontrol emosimu sendiri. Dengan begitu kamu akan terhindar dari amarah yang kadang tidak tepat yang sering menyakiti orang lain dan mempersulit suasana. Kita bisa menyalurkan amarahmu dalam bisu melalui kata-kata bijak

yang menentramkan isi kepalamu. Bicara pada diri sendiri bahwa keputusanmu untuk bisu adalah keputusan yang bijak. Bisu dalam hal ini bukan berarti kamu lari dari masalah dan enggan menyelesaikannya.

Arti *Mute* atau bisu dalam hal ini lebih kepada menunda sebentar untuk menyelesaikan masalah, sebab kamu perlu mendinginkan kepala dan mempersiapkan hati yang lapang untuk menyelesaikan masalah. (merdeka.com melalui brilio.net pada Kamis, 1/10/2020).

Seperti kata inspiratif "Diam bukan berarti tak melakukan apa-apa, berdaya upaya ketika membisu juga adalah perbuatan."

Mute merupakan salah satu karya komposisi yang bergenre kontemporer. Dimana musik kontemporer yang berarti musik baru dan musik yang bebas disini juga para komposer dapat berekspresi melalui komposisi yang diciptakan dan di komposisi *Mute* ini mengandung tiga unsur yaitu detak jam dinding, narasi, dan permainan solo piano elektrik. Arti *Mute* atau bisu dalam hal ini lebih kepada menunda sebentar untuk menyelesaikan masalah sebab kamu perlu mendinginkan kepala dan mempersiapkan hati yang lapang untuk menyelesaikan masalah. Contoh paling sederhananya adalah lebih baik diam saat sedang marah dan berbicara terlebih dahulu saat sudah tenang dan emosi sudah terkendali. Sehingga kamu akan terhindar dari amarah. *Mute* sendiri berbica tentang perasaan dan sikap. Di dalam karya *Mute* ini memakai teknik Klaster masih ada 2 atau lebih nada yg berdekatan dimainkan atau dibunyikan secara bersamaan. Misalnya kata inspiratif “*Diam bukan berarti tidak melakukan apa-apa, berdaya upaya ketika membisu juga adalah perbuatan*”(Panggabean, 2022).

2.5.2 Piano

Piano (yang juga disebut *pianoforte*) adalah alat musik tuts yang diklasifikasikan sebagai instrumen dawai dan perkusi yang dimainkan dengan menekan tuts-tuts pada papan piano. Setiap tuts tersambung ke palu yang ada di dalam piano dan menekan senar di dalamnya, sehingga menghasilkan bunyi. Setiap senar memiliki panjang yang berbeda dan menghasilkan bunyi yang berbeda pula.

Piano adalah alat musik yang dimainkan dengan jari-jemari tangan. Pemain piano disebut pianis. Pada saat awal-awal diciptakan, suara piano tidak sekeras piano abad 20-an, seperti piano yang dibuat oleh *Bartolomeo Cristofori* (1655 – 1731) buatan 1720. Pasalnya, tegangan senar piano kala itu tidak sekuat sekarang. Kini piano itu dipajang di *Metropolitan Museum of Art di New York*.

Meskipun siapa penemu pertama piano, yang awalnya dijuluki *gravecembalo col piano e forte* (*harpsichord* dengan papan tuts lembut dan bersuara keras), masih menjadi perdebatan, banyak orang mengakui, *Bartolomeo Cristofori* sebagai penciptanya. Piano juga bukan alat musik pertama yang menggunakan papan tuts dan bekerja dengan dipukul. Alat musik berprinsip kerja mirip piano telah ada sejak 1440.

Piano sendiri lahir dari keinginan untuk menggabungkan keindahan nada *clavichord* dengan kekuatan *harpsichord*. Hasrat itu mendorong Marius dari Paris (1716), *Schroter dari Saxony* (1717), dan *Cristofori* (1720) dari *Padova, Italia*, untuk membuat piano. Namun, hasil utuh dan lengkap cuma ditunjukkan Bartolomeo Christofori. Dari piano ciptaan pemelihara *harpsichord* dan *spinet* (*harpsichord* kecil) di Istana *Florentine* – kediaman Pangeran *Ferdinand de' Medici* – inilah piano modern berakar.

Pada pertengahan abad 17 piano dibuat dengan beberapa bentuk. Awalnya, ada yang dibuat mirip desain *harpsichord*, dengan dawai menjulang. Piano menjadi lebih rendah setelah *John*

Isaac Hawkins memodifikasi letaknya menjadi sejajar lantai. Lalu, dengan munculnya tuntutan instrumen musik lebih ringan, tidak mahal, dan dengan sentuhan lebih ringan, para pembuat piano Jerman menjawabnya dengan piano persegi. Sampai 1860 piano persegi ini mendominasi penggunaan piano di rumah.

Rangka untuk senar piano pertama menggunakan rangka kayu dan hanya dapat menahan tegangan ringan dari senar. Akibatnya, ketika pada abad 19 dibangun gedung-gedung konser berukuran besar, suara piano tadi kurang memadai. Maka, mulailah dibuat piano dengan rangka besi. Sekitar tahun 1800 *Joseph Smith* dari *Inggris* membuat suatu piano dengan rangka logam seluruhnya. Piano hasil inovasinya mampu menahan tegangan senar sangat kuat, sehingga suara yang dihasilkan pun lebih keras. Sekitar 1820, banyak pembuat menggunakan potongan logam untuk bagian piano lainnya. Pada 1822, Erard bersaudara mematenkan *double escapement action*, yang merupakan temuan tersohor dari yang pernah ada berkaitan dengan cara kerja piano

Dalam perkembangannya, sebelum memiliki 88 tuts seperti sekarang, piano memiliki lima oktaf dan 62 tuts. Ia juga dilengkapi dengan pedal yang digerakkan dengan lutut. Namun, kemudian pedal kaki yang diperkenalkan di Inggris menjadi populer hingga sekarang.

Sejumlah pengembangan berlanjut pada abad 19 dan 20. Tegangan senar, yang semula ditetapkan 16 ton pada tahun 1862, bertambah menjadi 30 ton pada piano modern. Hasilnya adalah sebuah piano dengan kemampuan menghasilkan nada yang tidak pernah dibayangkan *Frederic Chopin, Ludwig van Beethoven*, dan bahkan *Franz Liszt*. (Astuti, 2010: 253-255)

2.6 Penyajian Seni Pertunjukan

Penyajian dalam masyarakat didefinisikan seperti cara menyajikan, proses, pengaturan dan penampilan suatu pementasan. Dalam penyajian biasanya meliputi tatarias, busana, tempat pertunjukan dan perlengkapan. Bentuk penyajian adalah wujud keseluruhan dari suatu

penampilan yang didalamnya terdapat aspek-aspek atau elemen-elemen pokok yang ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga memiliki fungsi yang paling mendukung dalam sebuah pertunjukan. Menurut (Djelantik 1999:73), Penyajian yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. sedangkan unsur yang berperan dalam penampilan atau penyajian adalah bakat, ketrampilan, serta sarana ataupun media. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian adalah proses dan penampilan suatu pementasan yang meliputi tatarias, busana dan tempat pertunjukan serta perlengkapan yang disuguhkan kepada setiap yang menyaksikan disampaikan kepada masyarakat dalam pertunjukan kesenian. Bentuk penyajian adalah bentuk yang berkaitan erat dengan tujuannya, serta disajikan dalam sebuah pertunjukan seni yang didukung oleh unsur seni.

Pertunjukan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan manusia yang secara sadar menggunakan tubuhnya sebagai media utama untuk menyatakan rasa dan karsanya yang diwujudkan dalam suatu karya seni yang ditunjang oleh unsur gerak dan suara atau bunyi serta unsur rupa (Kamus Bahasa Indonesia, 1989). Seni pertunjukan musik muncul pada jaman Romawi dan Yunani. Pada saat itu tempat pertunjukan yang digunakan telah dirancang dengan cermat sesuai dengan tuntutan kebutuhan yang muncul seperti bentuk panggung, letak penonton, kemiringan letak penonton, dan daerah belakang panggung yang sering digunakan untuk persiapan sebelum pertunjukan dimulai. Tempat Pertunjukan Musik suatu pentas atau pertunjukan musik dapat diselenggarakan di dalam gedung maupun diluar gedung.

Seni pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok ditempat dan waktu tertentu. Seni pertunjukan yang dimaksud disini adalah seni pertunjukan yang dikonsep sebagai satu kesatuan pertunjukan yang mempunyai tema dan tujuan tertentu, baik

untuk kepentingan orang banyak maupun bagi seni itu sendiri. Jenis-jenis seni pertunjukan biasanya meliputi seni musik, seni tari, seni rupa, seni drama. Seni pertunjukan merupakan sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma, estetik-estetik yang berkembang sesuai dengan zaman, dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang (Susetyo, 2009:1).

Menurut Milton Singer (dalam Murgiyanto, 2017:39), banyak masyarakat beranggapan bahwa muatan atau nilai budaya itu terbungkus rapi dalam berbagai pertunjukan budaya yang dapat diperlihatkan kepada orang-orang luar maupun kepada sesama mereka sendiri. Bentuk-bentuk pertunjukan budaya ini merupakan unit pengamatan konkrit dari struktur budaya masyarakat yang bersangkutan karena setiap pertunjukan memiliki: (1) waktu pertunjukan yang terbatas (2) awal dan akhir (3) acara kegiatan yang terorganisasi (4) sekelompok pemain (5) sekelompok penonton (6) tempat pertunjukan dan (7) kesempatan untuk mempertunjukkannya.

Seperti pada pertunjukan musik yang dilaksanakan di Auditorium Universitas HKBP Nommensen Medan pada tanggal 28 Juli 2022 semua acara telah terkonsep dan tersusun dengan rapi mulai dari awal sampai akhir acara dan juga melibatkan banyak musisi-musisi terbaik baik individu maupun berkelompok dengan menampilkan musik yang mereka miliki.

2.7 Kreativitas Musik

Kreativitas Musik Sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain (Munandar, 2004: 18).

13 Suatu produk seni umumnya merupakan hasil kreativitas apabila produk tersebut menghasilkan sesuatu yang baru, dan berguna (useful). Munandar (dalam Arini, 2008b:185) juga menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data atau informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran keluasan (fleksibility), orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengeksplorasi suatu gagasan. Kreativitas musik adalah kemampuan seseorang untuk mencipta lagu, instrument ataupun mengaransemen musik baru yang belum pernah diciptakan orang lain dan hasil lagu dan musiknya dapat dinikmati orang lain (Habsari, 2005: 85). Tokohnya antara lain: Mozart, Bethoven, Bizet, Donizetti, Mascagni, Titik Puspa, Group Band Koes Ploes, Ariyanto, Ebiet G. Ade, Erwin Gutawa, Group Band Dewa dan sebagainya. Menurut Habsari, 2005: 85), Mozart dan para tokoh kecerdasan kreativitas musik selain memiliki bakat musik, mereka juga memiliki daya kreativitas yang tinggi untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan bereksperimen terus menerus sampai menemukan musik yang khas. Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki kecerdasan ini ialah: a. Memiliki tingkat kepekaan tinggi terhadap nada, irama dan warna nada. b. Memiliki kemampuan yang tinggi dalam membangkitkan emosi positif dari musiknya sehingga apabila musiknya diperdengarkan mampu mempengaruhi perasaan seseorang dari sedih menjadi senang dan bahagia, jalan pikiran buntu menjadi terbuka dan solusi, daya pikir lemah menjadi kreatif; bahkan kekuatan musik hasil ciptaan Mozart yang dikenal dengan musik Mozart itu mampu membantu melancarkan peredaran darah dalam tubuh.

Wanita yang sedang hamil apabila sering mendengarkan musik Mozart ketika proses persalinannya cenderung mudah dan anak yang dilahirkannya memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Musik bila didengarkan setiap hari pada orang sakit maka proses kesembuhannya lebih

cepat. Itulah kekuatan musik Mozart seperti sebuah kekuatan spiritual. (Maftukhah 2010:1) menjelaskan pengembangan kreativitas musik dapat dilakukan dengan cara

a) Improvisasi Improvisasi yaitu bagaimana keluarnya suara pada saat menyanyi. Maksudnya, apakah adanya lekukan atau hanya suara datar saja. Pengembangan improvisasi bisa dilakukan oleh si anak sesuai keinginan mereka. Mereka mengimprovisasi sendiri tanpa mereka sadari mereka hanya mengungkapkan atau mengembangkan secara tak langsung ketika bernyanyi. b) Komposisi Secara umum komposisi itu adalah isi. Jadi komposisi dalam hal musik yaitu isi dari musik. Maksudnya itu ada irama, melodi, nada dan juga lagunya. Komposisi itu halnya lebih ke konkret dibandingkan improvisasi.

Kalau improvisasi itu dilakukan tanpa disadari. Sebelum membuat sebuah lagu harus melalui tahap-tahap terlebih dahulu. Biasanya sebuah lagu itu berawal dari sebuah puisi atau sebuah prosa. Jadi puisi atau prosa bisa dijadikan sebuah lagu. Puisi itu curahan hati seorang penulis. Setelah sebuah puisi sudah ada kemudian dipadukan dengan unsur-unsur musik seperti lagu, irama, melodi dan irama.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian berdasarkan filosofi postpositivisme dipraktikkan dalam kondisi objek alami (bukan eksperimen). Apabila instrumen kuncinya adalah peneliti, maka teknik pengumpulan datanya dijalankan secara segitiga (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono 2008:9). Studi kasus adalah strategi penelitian yang mempelajari suatu aktivitas, proyek, proses, peristiwa, atau sekelompok individu dengan cermat. Kasus dibatasi waktu dan aktivitasnya, dan penelitian ini memakai berbagai metode pengumpulan data dalam mengumpulkan data yang lengkap tergantung pada waktu penemuan. Proses penelitian kualitatif ini memerlukan upaya yang besar, misalnya prosedur mengajukan pertanyaan serta mengumpulkan informasi spesifik dari para partisipan. Dalam hal ini Agustin Ruth Pratiwi Silalahi yang menyajikan pertunjukan karya solo piano “*Mute*” pada Event North Sumatra Jazz yang diadakan di Auditorium HKBP Nommensen Medan pada tanggal 28 Juli 2022 dalam bentuk Musik Kontemporer.

3.2 Sumber Data

Merupakan salah satu hal terpenting dalam penelitian dan hasil penelitian. Sumber data termuat dalam dua kategori: data sekunder dan data primer. Data primer ialah data yang didapat secara langsung melalui observasi atau wawancara, sedangkan data sekunder ialah data yang didapat melalui penelitian dari sumber-sumber yang ada seperti buku, jurnal, artikel, dan internet yang relevan dengan karya akademis penulis. Data utama yang penulis kumpulkan adalah observasi langsung melalui aplikasi media sosial YouTube pertunjukan North Sumatra Jazz di Universitas HKBP Nommensen pada 28 Juli 2022.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah batasan penelitian yang di dalamnya peneliti dapat menetapkan variabel penelitian terhadap objek, benda, atau orang. Dalam penelitian ini subjek yang diteliti oleh penulis adalah Agustin Ruth Pratiwi Silalahi S.Sn, M.Sn. dan Erucakra Mahameru B. Mus M, M.

Objek penelitian adalah suatu variabel, atau sesuatu yang menjadi fokus penelitian. Pokok bahasan yang dipelajari oleh penulis adalah "Bentuk Penyajian Karya Piano Solo *Mute* Oleh Agustin Ruth Pratiwi Silalahi Pada Event North Sumatra Jazz Festival Tahun 2022"

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakn di Laboratorium Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan Sumatra Utara. Penelitian dilakukan pada tanggal 2 Januari 2023 sampai 20 April 2023, melalui aplikasi media sosial YouTube pertunjukan North Sumatra Jazz Festival

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yakni langkah paling utama pada penelitian ilmiah sebab maksud utama penelitian ialah mendapatkan data yang akurat dan tidak ambigu. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan.

a. Obsevasi

Observasi atau pengamatan terhadap data merupakan dasar dari segala ilmu pengetahuan. Peneliti hanya mampu menjalankan penelitian sesuai data yang akurat. Observasi dijalankan supaya mengetahui bentuk penyajian North Sumatra Jazz

b. Wawancara

Wawancara ialah perbincangan antara dua orang atau lebih dan terjadi antara sumber dan pewawancara. Tujuannya adalah menggali informasi yang benar dari sumber terpercaya. Wawancara dipakai sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Dalam kajian ini, penulis melakukan wawancara tatap muka terencana atau sukarela dengan informan terkait. Adapun narasumber yang dipilih penulis adalah:

Agustin Ruth Pratiwi Silalahi, S.Sn, M.Sn. Seorang musisi di kota medan dan penyaji dalam karya *Mute*

c. Dokumentasi

Selain mendapat data yang terdokumentasi dalam kajian, salah satu hal yang terpenting adalah menjadikan data yang digunakan dalam penelitian lebih akurat dan mendokumentasikan fakta bahwa kegiatan dan peristiwa tersebut benar-benar terjadi. Dokumentasi kajian ini berupa catatan, teks, gambar audiovisual, atau gambar yang diambil dengan kamera digital.

d. Studi Pustaka

Sebelum menjalankan kerja lapangan, penulis terlebih dahulu membaca literatur, jurnal, artikel, buku, dan lain-lain yang terkait dengan topik penelitian, dan melakukan pendekatan terhadap topik penelitian tersebut. Penulis juga memeriksa informasi melalui media online sebagai sumber. Namun penulis menghadapi berbagai kesulitan sebab terbatasnya jumlah buku yang sesuai dengan judul penelitian. Oleh karena itu, sumber informasi utama penulis adalah hasil observasi langsung dan wawancara dengan informan.

3.6 Metode Analisis Data

Pengolahan data penelitian menuntut peneliti untuk menerapkan teknik analisis data. Analisis data sebaiknya dijalankan sejak tahap pertama, sebelum eksplorasi lapangan dimulai

dan setelah selesai dari lapangan (Sugiyono,2007:337). Analisa data pada penelitian kualitatif dijalankan ketika pengumpulan data, dan selanjutnya pengumpulan data selesai pada jangka waktu tertentu, analisis data dijalankan secara kualitatif dan deskriptif yang termasuk cara menyajikan penelitian dengan fakta-fakta yang tertulis, dideskripsikan, dijelaskan dan ditunjukkan agar didapat hasil penelitian yang sesuai. Dengan memakai metode ini, penulis menelusuri, mendalami, dan mengolah data dengan membahas

“Bentuk Penyajian Karya Piano Solo *Mute* Oleh Agustin Ruth Pratiwi Silalahi Pada Event North Sumatra Jazz Festival Tahun 2022”